

Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Desa Terhadap Pendapatan Tambak Bandeng Di Desa Sobonon Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai

The Effect of Village Road Infrastructure Investment on Milkfish Pond Income in Sobonon Village Totikum District Banggai Regency

Kismanto Muhsin¹, Taufik Bidullah^{2*}, Suwardi Zakaria²

¹Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*²Email : taufikbidullah75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara investasi infrastruktur jalan desa terhadap pendapatan tambak bandeng di desa Sobonon. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode wawancara, studi kepustakaan observasi, definisi operasional variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, teknik pengukuran variabel yaitu investasi infrastruktur jalan desa (X), pendapatan tambak bandeng (Y) serta teknik analisis data yang menggunakan regresi linear sederhana, uji koefisien determinan dan uji koefisien statistik t. Hasil uji korelasi investasi infrastruktur jalan desa dengan variabel terikat yaitu pendapatan tambak bandeng, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,886, nilai korelasi menunjukkan hubungan sangat kuat karena berada pada selang 0,80 - 0,100. Uji determinasi infrastruktur jalan desa (X) terhadap pendapatan tambak bandeng (Y) di desa Sobonon, Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan adalah sebesar 78,6% sedangkan 21,4% investasi infrastruktur jalan desa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Uji koefisien statistik uji t nilai t hitung sebesar 3,914 > 3,182, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa Ada Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Desa (X) terhadap Pendapatan Tambak Bandeng (Y).

Kata Kunci : Investasi Infrastruktur Jalan Desa, Pendapatan Tambak Bandeng, Desa Sobonon

Abstract

This study aims to determine the effect of rural road infrastructure investment on milkfish pond income in Sobonon village. The data used are primary data and secondary data using the interview method, observational literature study, operational definitions of variables consisting of independent and dependent variables, and variable measurement techniques, namely village road infrastructure investment (X), milkfish pond income (Y) and technical data analysis using simple linear regression, determinant coefficient test and statistical coefficient test t. The results of the correlation test for rural road infrastructure investment with the dependent variable, namely milkfish pond income, the R-value (correlation coefficient) is 0.886, the correlation value shows a very strong relationship because it is between 0.80 - 0.100. The determination test of village road infrastructure (X) on milkfish pond income (Y) in Sobonon village, Totikum subdistrict, Banggai Islands district is 78.6%, while 21.4% of rural road infrastructure investment is influenced by other variables not examined. The statistical coefficient test of the t-test t-count value is 3.914 > 3.182, so it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is an effect of village road infrastructure investment (X) on milkfish pond income

(Y).

Keywords: *Village Road Infrastructure Investment, Milkfish Pond Income, Sobonon Village*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa datang yang berguna untuk mengantisipasi adanya inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Investasi juga dapat diartikan sebagai pembelian suatu aset dengan harapan bahwa aset tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa datang. Namun keuntungan yang diperoleh tersebut tentunya juga akan sebanding dengan risiko yang harus dihadapi oleh investor dimana keuntungan yang tinggi tentunya juga akan diikuti dengan risiko yang tinggi (Sudarsono & Sudiyatno, 2016). Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk membangun manusia Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil yang berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada pembangunan yang merata diseluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat agar hasil pembangunan tersebut benar - benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia (Rubiyanti & Sudjatmiko, 2012). Infrastruktur fisik, terutama jaringan jalan, sebagai pembentuk struktur ruang yang memiliki keterkaitan yang sangat kuat terhadap pendapatan masyarakat. Dalam konteks ekonomi, jalan sebagai modal sosial masyarakat merupakan tempat bertumpuhnya perkembangan ekonomi (Muntasar & Kumaat, 2011).

Investasi merupakan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Ustianti, 2015). Investasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok penting. Investasi yang terjadi karena suatu keharusan adalah investasi yang terjadi secara otomatis, sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup seseorang, atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, bahkan negara. Investasi jenis ini didorong oleh kebutuhan di masa depan. Investasi yang terjadi karena keinginan adalah investasi yang disengaja karena diinginkan atau disengaja oleh seseorang, atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, karena keinginan masa depan. Investasi jenis ini lebih condong pada pengertian ekonomi atau bisnis, yaitu usaha yang terkait dengan tujuan mendapatkan manfaat di kemudian hari (Dwi Amalia & Kartikasari, 2016). Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi seperti jalan, pengairan, drainase, bangunan - bangunan gedung, dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi - fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Definisi teknik juga mengatakan bahwa infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting (Kogoya et al., 2015).

Menurut Undang- Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan ori dan jalan kabel (Almufid, 2016). Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Eryanto & Swaramarinda, 2013). Rencana usaha disusun karena merupakan legitimasi dari sebuah usaha yang akan didirikan. Orang perlu mengetahui segala sesuatu tentang perusahaan anda sehingga tertarik untuk bekerja sama (Yohana, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurdiana Marhawati mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada tahun 2010 dengan judul “ Analisis Pemasaran Ikan Bandeng di Desa Pitue Kecamatan

Ma'rang Kabupaten Pangkep “. Penelitian berfokus pada pemasaran, serta biaya yang dilakukan lembaga pemasaran dan tingkat efisiensi pemasaran ikan bandeng di desa Pitue, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Tujuan dari Penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi infrastruktur jalan desa terhadap pendapatan tambak bandeng di desa Sobonon, kecamatan Totikum, kabupaten Banggai Kepulauan.

METODE

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data di lapangan yang mencakup lokasi penelitian dan objek penelitian dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data yang didapat dari hasil kuisioner dan wawancara terstruktur (Putra & Mustika, 2014). Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain terlebih dahulu. Data sekunder dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen, atau bahan lain yang merupakan hasil dari olahan yang digunakan sebagai data awal maupun data pendukung dalam penelitian (Hamid & Susilo, 2011). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari beberapa pendapat tersebut menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi (Ende & Kusuma, 2017). Dalam penelitian ini populasi target adalah masyarakat desa Sobonon yang mengelolah tambak bandeng yang berjumlah berjumlah 30 orang. Untuk mengukur pengaruh antara investasi infrastruktur jalan desa terhadap pendapatan tambak bandeng di Desa Sobonon, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan digunakan pengukuran sebagai berikut :

Tabel 1. Teknik Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Alat Ukur
1.	Investasi infrastruktur jalan desa (X)	a. Dana PNPM -Mandiri b.Dana Desa	Rupiah
2.	Pendapatan tambak bandeng (Y)	Hasil Penjualan tambak bandeng	Rupiah

Model penelitian ini diestimasi dengan menggunakan metode regresi linear sederhana sebagai berikut (Parengkuan, 2017):

$$Y = a + bX, \text{ Dimana:}$$

Y = Pendapatan tambak bandeng,

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel investasi infrstruktur jalan desa

Koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel dependent Y (variabel terikat Y) dengan variabel independen X (variabel bebas X) yang terbentuk dari model $Y = f(X)$. Nilai korelasi tersebut dinyatakan sebagai besaran (r) yang mempunyai interval $-1 \leq r \leq 1$, maka sejalan dengan keterkaitan tersebut selanjutnya hubungan statistik dikatakan pula sebagai koefisien korelasi, baik antara variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi. Angka Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) secara bersama-sama atau serentak mampu menjelaskan sumbangannya pada variabel terikatnya (Y). Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100 \%$.

Dimana : KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Nilai r^2 terletak antara 0 dan 1 atau $0 \leq r^2 \leq 1$. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, berarti semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya, begitu pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Data Penjualan Tambak Bandeng Pada Tahun 2017 – 2019

No.	Tahun	Harga / Kg (Rp)	Hasil Penjualan (Kg)
1.	2017	25.000,00	220
2.	2018	25.000,00	300
3.	2019	40.000,00	190
Total		90.000,00	910

Sumber : Sobonon, dalam Angka 2019

Tabel 3. Data Investasi Infrastruktur jalan desa Sobonon, Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan dan Pendapatan Tambak Bandeng Tahun 2017 – 2019

No.	Tahun	Investasi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	2017	2.000.000,00	5.500.000,00
2.	2018	2.700.000,00	7.500.000,00
3.	2019	3.400.000,00	7.600.000,00

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.817	2.162		2.303	.417
	Investasi	1.500	.784	.886	3.914	.306

Sumber : Data Hasil Olahan

a = Angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 2,817. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada investasi infrastruktur jalan desa (X) maka pendapatan tambak bandeng (Y) adalah sebesar 2,817.

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1,500. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 Rupiah investasi infrastruktur jalan desa (X) maka pendapatan tambak bandeng (Y) akan meningkat sebesar 1,500.

Persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + bX$, $Y = 2,817 + 1,500X$

SIMPULAN

Merujuk pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa “ Investasi infrastruktur jalan desa (X) berpengaruh positif terhadap pendapatan tambak bandeng (Y) dengan total pengaruh sebesar 78,6% “. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkat investasi infrastruktur jalan desa maka akan berpengaruh terhadap pendapatan tambak bandeng tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Almufid. (2016). Perencanaan Geometerik Jalan Agar Mencapai Kenyamanan dan Keamanan Bagi Penggunaan Jalan Sesuai Undang -Undang No.38 tahun 2012 Tentang Jalan. *Jurnal Dinamika UMT*, 1(2), 34–45. <https://doi.org/10.31000/DINAMIKA.V1I2.576>
- Dwi Amalia, A., & Kartikasari, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Perusahaan Manufaktur Terindeks Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–135. <https://doi.org/10.30871/JAEMB.V4I2.69>
- Ende, & Kusuma, J. W. (2017). Peran Citra Merek, Persepsi Harga, Persepsi Risiko Terhadap Minat Beli Produk Smartphone Merek Xiaomi. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2). <https://doi.org/10.35448/JMB.V9I2.4169>
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39–61. <https://doi.org/10.21009/JPEB.001.1.3>
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2011). Startegi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.23917/JEP.V12I1.204>
- Kogoya, T., Olfie, B., & Laoh, O. E. (2015). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Di Kabupaten Lanny Jaya-Papuaa . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/8343>
- Muntasar, T. F., & Kumaat, E. J. (2011). Penentuan Skala Priorotas Proyek Pembangunan Jalan Di Kabupaten Banggai Kepulauan Dengan Menggunakan Proyek Hirarki Analitik. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 1(1), 38–46. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/4208>
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-Unsrat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/EMBA.5.2.2017.15726>
- Putra, I. G. S. A., & Mustika, D. S. (2014). Analisis Perbedaan Rata-rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung . *E-Jurnal EP Unud*, 3(7), 282–289. <https://www.neliti.com/publications/44461/analisis-perbedaan-rata-rata-pendapatan-pedagang-acung-pinggir-pantai-di-kecamatan>
- Rubiyanti, S., & Sudjatmiko, T. (2012). Penguatan Mekanisme Intermediasi Produk Iptek Kedirgantaraan Lapan Dalam Mendukung Pembangunan Nasional. *Jurnal Analisis Dan Informasi Kedirgantaraan*, 9(2). http://jurnal.lapan.go.id/index.php/jurnal_ansis/article/view/1781
- Sudarsono, B., & Sudiyan, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1). <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/4304>
- Ustianti, N. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013)n. *Journal Of Accounting*, 1(1). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/198>
- Yohana, C. (2015). Pelatihan Menyusun Rencana Usaha (business Plan) Bagi Pengusaha Kecil Di Desa Bantar Waru. *Sarwahita*, 12(2), 90–96. <https://doi.org/10.21009/SARWAHITA.122.04>